

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan (Anggraini, 2010). Dalam masa nifas ada berbagai masalah yang mungkin dapat terjadi pada ibu contohnya yaitu pembengkakan payudara/bendungan ASI.

Pembengkakan payudara merupakan suatu kondisi yang terjadi karena ibu menunda atau menolak menyusui bayi ketika payudara terasa penuh. Selain itu bisa disebabkan oleh statis aliran vena dan limfatik, peningkatan kongesti dan vaskularitas, dan akumulasi serta statis ASI. Tanda dan gejala yang muncul seperti kulit menegang, mengilat, kemerahan, payudara terasa hangat, nyeri tekan, keras, dan dapat disertai demam (Sinclair, 2010). Payudara yang mulai terasa kencang, bengkak, dan tidak nyaman terjadi ketika ASI mulai diproduksi. Namun agar tidak mengalami kesulitan selama menyusui, perlu dilakukan perawatan payudara setelah melahirkan dan menyusui bayi segera dan sesering mungkin.

Pembengkakan payudara terjadi hampir 90% pada ibu yang baru melahirkan pertama kali, kejadian ini terjadi pada hari pertama sampai dengan hari kelima setelah melahirkan. Payudara mulai terasa penuh dan keras sehingga menimbulkan nyeri. Pada minggu pertama inilah ibu tidak mendapat informasi cara mengatasi payudaranya maka dapat menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASI nya. Menunda untuk menyusui segera setelah bayi lahir dapat meningkatkan angka kematian neonatus dimana 16% kematian bayi baru lahir dapat diselamatkan dimulai dari hari pertama kelahiran dan 22% jika pada jam pertama menyusui (Nurjanah, 2010)

Menurut Wambach (2014) dalam Astutik et al., (2012) Penyebab terjadinya bendungan ASI diantaranya adalah peningkatan produksi ASI, pelekatan yang kurang baik, keterlambatan menyusui dini, pengeluaran ASI yang jarang, adanya pembatasan waktu menyusui. Seperti yang dikemukakan oleh Sinclair (2010) dan Cunningham (2013), pembesaran dan nyeri payudara mulai timbul pascapartum, hari pertama sampai kelima dan dapat berlanjut lebih dari hari kelima pada wanita yang tidak menyusui.

Dampak bendungan ASI yaitu statis pada pembuluh darah limfe akan mengakibatkan tekanan intraduktal yang mempengaruhi berbagai segmen pada payudara sehingga tekanan seluruh payudara meningkat akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang, dan nyeri walaupun tidak disertai dengan demam. Terlihat kadang payudara lebih lebar sehingga sukar dihisap oleh bayi. Akibatnya bayi akan kurang minum atau dehidrasi yang menyebabkan kulit atau bibir kering, jarang buang air kecil, mata cekung, nafas pendek, lesu dan mengantuk (Nurjanah, 2010)

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2016), persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05% atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, sedangkan pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang.

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2017), angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi berumur 6 bulan hanya mencapai angka 30,2% dijelaskan bahwa ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah akibat kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga sering menderita puting lecet dan pembengkakan payudara.

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2016), sepertiga wanita di dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak mereka.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2017), ditemukan ibu nifas dengan bendungan ASI sebanyak 1-3% kejadian bendungan ASI dari 100 ibu nifas diperkotaan dan 2-13% kejadian bendungan ASI dari 100 ibu nifas dipedesaan. Terjadinya bendungan ASI adalah pada ibu-ibu pekerja dari 16% ibu yang menyusui. Adanya kesibukan keluarga dan pekerjaan sehingga menurunkan tingkat perawatan dan perhatian ibu dalam melakukan perawatan payudara, sehingga akan cenderung mengakibatkan terjadinya bendungan ASI.

Saat ini penanganan masalah pembengkakan pada ibu dilaksanakan dengan cara perawatan payudara dengan melakukan pengurutan pada payudara ibu yang bengkak. Perawatan payudara masa nifas dapat membantu memperlancar pengeluaran ASI juga dapat dilakukan untuk mencegah dan menangani masalah menyusui seperti pembengkakan payudara. Sebelum melakukan perawatan payudara dibutuhkan persiapan dan peralatan serta ibu harus membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pengompresan dan pengurutan atau pemijatan setiap tahapnya (Anggraini, 2010 dalam Arista *et al.*, 2012).

Menurut Rustam (2009) dalam Meihartati (2017), perawatan payudara adalah suatu cara merawat payudara yang dilakukan pada saat kehamilan atau masa nifas untuk produksi ASI, selain itu untuk kebersihan payudara dan bentuk puting susu yang masuk ke dalam atau datar. Daun kubis atau kol (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) merupakan sayuran ekonomis yang sangat mudah ditemukan disekitar kita. Daun kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) dapat digunakan untuk terapi pembengkakan. Kubis kaya akan fitonutrien dan berbagai vitamin seperti A,C,E dan kandungan glukosinolate mempunyai aktivitas antikanker (Dalimartha, 2011 dalam Astutik *et al.*, 2012). Kubis juga kaya akan kandungan sulfur yang diyakini dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara (Green, 2015 dalam Astutik *et al.*, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arora *et al.*, (2008), bahwa perbedaan daun kubis dengan kompres hangat dan dingin didapatkan

hasil daun kubis dingin serta alternatif kompres panas dan dingin keduanya dapat digunakan dalam pengobatan pembengkakan payudara. Hasil penelitian Kernerman (2009), bahwa daun kubis dapat digunakan untuk mengurangi pembengkakan payudara dan beberapa studi menunjukkan daun kubis dapat mengurangi pembengkakan payudara dengan cepat.

Menurut Sousa *et al.*, (2012) dalam Arista *et al.*, (2012), intervensi untuk meringankan gejala pembengkakan payudara sangat dibutuhkan. Strategi untuk mengurangi pembengkakan payudara secara *non* farmakologis dapat dilakukan dengan akupunktur, perawatan payudara tradisional (kompres panas dikombinasikan dengan pijatan), daun kubis, kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, dan terapi *ultrasound* secara terapeutik dapat dipertimbangkan sebagai solusi untuk mencegah dan mengobati pembengkakan payudara pada ibu postpartum dan berproses menjadi hubungan positif dalam menyusui dan keuntungan kesehatan ibu.

Menurut hasil penelitian Lee *et al.*, (2015) dalam Arista *et al.*, (2012), menunjukkan bahwa perawatan payudara awal dan kompres kubis dianggap efektif untuk menghilangkan pembengkakan payudara dimana telah melunakkan payudara dan mengurangi tingkat pembengkakan. Menurut penelitian Suri, *et al.*, (2015) dalam Arista *et al.*, (2012), untuk mengetahui pengaruh daun kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) dingin dibandingkan kompres panas pada pembengkakan payudara dengan hasil kedua intervensi itu efektif dalam mengurangi rasa sakit dan mengurangi pembesaran payudara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2019 di RSUD Asy Syifa Sambi, Boyolali didapatkan data melalui wawancara dengan bidan RSUD Asy Syifa Sambi Boyolali, bahwa ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara sebanyak 37 orang dari 191 ibu nifas. Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan “Kompres daun kubis dan *breastcare* dalam mengatasi pembengkakan payudara pada ibu postpartum”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah Penerapan kompres Daun Kubis+*Breastcare* dan *Breastcare* dapat mengurangi pembengkakan payudara pada Ibu *Post partum* di RSUD Asy Syifa’ Sambi Boyolali?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil implementasi penerapan kompres daun kubis+*breastcare* dan *breastcare* untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu *post partum* di RSUD Asy Syifa’ Sambi, Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pembengkakan payudara sebelum dilakukan kompres daun kubis+*breastcare* dan *breastcare* pada ibu *post partum* di RSUD Asy Syifa’ Sambi, Boyolali.
- b. Mendeskripsikan pembengkakan payudara sesudah dilakukan kompres daun kubis+*breastcare* dan *breastcare* pada ibu *post partum* di RSUD Asy Syifa’ Sambi, Boyolali.
- c. Mendeskripsikan perbedaan perkembangan pembengkakan payudara yang dilakukan kompres daun kubis+*breastcare* dan *breastcare* pada ibu *post partum* di RSUD Asy Syifa’ Sambi, Boyolali.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi tenaga kesehatan untuk penerapan kompres daun kubis+*breastcare* dan *breastcare* pada ibu *post partum* yang mengalami pembengkakan payudara di RSUD Asy Syifa’ Sambi Boyolali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu *post partum*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai penerapan kompres daun kubis+*breastcare* dan *breastcare* dalam mengatasi pembengkakan payudara di RSUD Asy Syifa' Sambu Boyolali.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai penerapan kompres daun kubis+*breastcare* dan *breastcare* dalam mengatasi pembengkakan payudara pada ibu *post partum* di RSUD Asy Syifa' Sambu Boyolali.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai penerapan kompres daun kubis+*breastcare* dan *breastcare* dalam mengatasi pembengkakan payudara pada ibu *postpartum* di RSUD Asy Syifa' Sambu Boyolali.